

PENGARUH BUDAYA WESTERNISASI TERHADAP GAYA HIDUP DAN PERGAULAN GENERASI MUDA DARI SUDUT PANDANG ISLAM

Charina A. Rizqy¹, Nadiya R. Ali², Visca R. H. Prasetyo³, Aisyah A. Salsabila⁴,
Saifuddin Zuhri⁵

Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Pembangunan “Nasional”
Veteran Jawa Timur

Email : 23033010063@student.upnjatim.ac.id¹,
23033010068@student.upnjatim.ac.id², 23033010072@student.upnjatim.ac.id³,
23033010076@student.upnjatim.ac.id⁴,
saifuddin_zuhri.ilkom@upnjatim.ac.id⁵

Abstract

The purpose of this research is to study the influence of Westernization culture on the lifestyle and association of the younger generation from an Islamic perspective. The research methods used were literature analysis and qualitative research, and data were collected from various sources related to the subject. The results of the analysis show that Westernization has a significant impact on the lifestyle and socialization of the younger generation. Therefore, it is imperative to have a good understanding of how Westernization is affecting Islamic youth as well as ways in which they can deal with the challenges that arise.

Keywords: Westernization, younger generation, Islamic perspective

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh budaya Westernisasi terhadap gaya hidup dan pergaulan generasi muda dari sudut pandang Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan penelitian kualitatif, dan data dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait dengan subjek. Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya Westernisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya hidup dan pergaulan generasi muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dengan baik bagaimana budaya Westernisasi memengaruhi generasi muda Islam serta cara yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan yang muncul.

Kata kunci: Westernisasi, Generasi Muda, Sudut Pandang Islam

PENDAHULUAN

Indonesia sendiri tak luput dari fenomena westernisasi. Fenomena ini cenderung menyerang para generasi muda di Indonesia. Banyak sekali perubahan akibat adanya fenomena westernisasi ini mulai dari gaya hidup, pergaulan dan perilaku serta cara berpakaian yang cenderung tidak sesuai dengan kultur Masyarakat di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena arus globalisasi yang setiap waktu masuk ke Indonesia serta teknologi yang semakin canggih dari masa ke masa. Sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dengan cara yang bijak, menggabungkan aspek modernitas dengan prinsip agama dan kearifan lokal. Ini karena gaya hidup dan pergaulan generasi muda yang terpengaruh oleh Westernisasi seringkali menimbulkan konflik antara prinsip-prinsip budaya Barat dengan ajaran agama Islam.

Menurut Thong Tenzelo (2016) dalam bukunya yang berjudul *Introduction. In: Colonization, Proselytization, and Identity*. Menyatakan bahwa Westernisasi, yang juga disebut sebagai keseragaman universal atau homogenisasi, adalah fenomena yang terjadi di seluruh dunia. Bahkan di tempat-tempat di mana penjajahan Barat tidak terjadi, masyarakat dipengaruhi oleh hal ini. Penjajahan benar-benar mengubah dunia dengan cepat dan tidak dapat dipertahankan. Sementara itu menurut Koentjaraningrat (1992) menggambarkan westernisasi sebagai sikap meniru yang menghina atau meremehkan bahasa, adat, dan budaya nasional, serta upaya meniru gaya hidup Barat dalam semua aspek kehidupan.

Tentu saja dengan adanya gelombang westernisasi ini dapat menyebabkan dampak positif dan negative bagi generasi muda di Indonesia. Di samping itu, terkadang budaya westernisasi ini tidak sejalan dengan kultur di Indonesia. Dan tentunya hal ini sangat berpengaruh dikarenakan mayoritas penduduk di Indonesia beragama islam. Perubahan yang terjadi akibat westernisasi mencakup semua aspek seperti pada aspek sosial budaya, Gaya hidup, norma sosial, dan nilai-nilai budaya orang Indonesia telah dipengaruhi oleh pengaruh budaya Barat. Banyak orang di Indonesia, terutama di kalangan muda, sekarang terbiasa dengan budaya pop Barat, seperti yang terlihat dalam penyebaran mode busana, musik, film, dan gaya hidup Barat. Dan aspek Nilai-Nilai Tradisional, Banyak aspek budaya tradisional Indonesia masih hidup, tetapi Westernisasi telah mengubah nilai-nilai masyarakat. Individualisme dan materialisme yang datang dari budaya Barat sering mengganggu nilai-nilai seperti kearifan lokal, solidaritas sosial, dan gotong royong.

Seringkali kita menemukan para generasi muda memiliki gaya hidup serta pergaulan yang condong mengikuti gaya barat dan tidak banyak juga yang menormalisasikan hal tersebut, pada nyatanya semua perilaku seperti itu sangat dilarang dalam agama islam. Sebagai contoh Pengaruh Media Sosial, Penggunaan media sosial adalah bagian lain dari westernisasi. Di media sosial Barat, konten yang menggambarkan gaya hidup hedonistik, materialistis, dan konsumtif sering memengaruhi generasi muda. Ini dapat menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keinginan berlebihan untuk mengikuti mode, mencari popularitas, dan mengejar kesenangan duniawi. Tak hanya itu, gaya berpakaian para generasi muda juga ikut berubah mengikuti pola pakaian dari negara barat dan bahkan dijadikan trend tersendiri. Gaya berpakaian ini cenderung terlalu terbuka. Padahal di dalam islam sebagai seorang muslim atau muslimah harus bisa menjaga cara berpakaianya sehingga tidak menunjukkan aurat masing masing.

Di dalam Al-Quran sendiri tidak menunjukkan adanya ayat yang membahas mengenai westernisasi tetapi di dalam Al-Quran memuat kandungan mengenai pedoman pedoman hidup serta larangan bagi umat islam dalam menghadapi pengaruh dari budaya luar. Contohnya seperti Al-Quran Surah Al-Baqarah (2:120): "Dan tidaklah sama keburukan dengan kebaikan, balasan yang diberikan adalah menurut keburukan itu. Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya akan dilihat-Nya (balasan) dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrapun, niscaya akan dilihat-Nya (balasan)." Ayat Ini menunjukkan bahwa tindakan yang baik akan mendapat balasan yang baik, dan tindakan yang buruk akan mendapat balasan yang buruk. Ayat ini

dapat berfungsi sebagai pengingat bagi umat Islam tentang pentingnya memilih dengan cermat untuk menerima atau menolak elemen budaya Barat yang sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks modernisasi. Selanjutnya ada Al-Quran Surah Al-An'am (6:151): "Katakanlah: 'Marilah aku bacakan apa yang telah diharamkan oleh Tuhanmu kepada kamu, yaitu janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut miskin. Kami-lah yang akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan keji, baik yang nampak dari padanya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak. Demikianlah Dia perintahkan kepadamu agar kamu memahaminya.' Ayat Ini melarang pembunuhan yang tidak dibenarkan dan menegaskan larangan terhadap perbuatan keji. Ayat ini dapat diartikan dalam konteks Baratisasi sebagai larangan terhadap perilaku seperti alkoholisme, perjudian, dan seks bebas. Dan yang terakhir ada Al-Quran Surah Al-Isra (17:70): "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam (manusia) dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri rezeki kepada mereka dari benda-benda yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang Kami ciptakan. Ayat ini menyatakan bahwa Allah telah memberikan kemuliaan kepada manusia dan memberi mereka rezeki yang baik. Dalam perspektif Barat, ayat ini dapat digunakan sebagai pengingat bahwa orang-orang yang beragama Islam harus bersyukur atas nikmat-Nya dan memanfaatkannya sesuai dengan ajaran agama mereka.

Westernisasi yang terjadi di Indonesia tak semata mata masuk begitu saja, tetapi terdapat faktor faktor yang mempengaruhinya contohnya seperti factor Informasi dan interaksi sosial, terutama di pusat ekonomi dan pariwisata, adalah penyebab utama westernisasi di Indonesia. Tidak ada negara yang menutup diri dari era informasi karena kemajuan besar dalam komunikasi menyongsong masuknya era informasi secara global. Selanjutnya, kebutuhan akan gaya hidup yang lebih modern dalam semua aspek kehidupan menyebabkan perubahan dalam sistem ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Namun, yang sangat mengkhawatirkan adalah bahwa transformasi sistem sosial budaya ini cenderung menuju ke arah barat-baratan atau ke arah barat-baratan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh budaya Westernisasi terhadap gaya hidup dan pergaulan generasi muda dari sudut pandang Islam. Dimana sasaran dari objek penelitian ini adalah para generasi muda yang aktif mengikuti trend yang sedang populer di media sosial.

METODE

Penelitian ini akan menggambarkan mengenai situasi actual dan pemahaman akan adanya gelombang westernisasi serta akan menunjukkan dampak dari budaya westernisasi bagi generasi muda di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan penelitian kualitatif, dan data dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait dengan subjek. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen

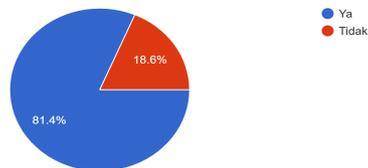
kunci. Sumber data yang akan digunakan terdapat 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pembacaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel, antara lain. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yaitu dikumpulkan melalui kuesioner dengan bantuan google form yang akan disebar di media sosial. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 Februari 2024 dengan pendekatan secara tidak langsung, dimana dalam penelitian menggunakan angket atau kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang berisi mengenai penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penyebaran kuisisioner, kami telah mendapatkan sebanyak 43 responden dengan daftar pertanyaan dan hasil kuisisioner sebagai berikut :

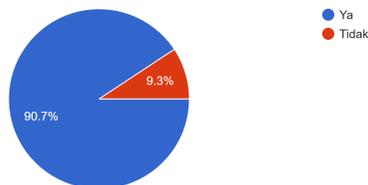
NO	DAFTAR PERTANYAAN
1	Apakah Anda percaya bahwa hijab saat ini lebih sering dianggap sebagai trend fashion daripada kewajiban agama?
2	Apakah Anda setuju bahwa popularitas hijab sebagai trend fashion dapat menyebabkan peningkatan permintaan akan produk-produk fashion yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?
3	Apakah Anda setuju bahwa budaya Westernisasi telah mempengaruhi generasi muda dalam mengubah pola pikir mereka tentang norma dan nilai-nilai Islam?
4	Apakah Anda merasa bahwa pergaulan generasi muda telah dipengaruhi oleh budaya Westernisasi, yang dapat menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam?
5	Apakah Anda berpikir bahwa budaya Westernisasi telah mempengaruhi pemahaman generasi muda tentang konsep-konsep moral dan etika dalam Islam?
6	Apakah Anda setuju bahwa beberapa gaya fashion generasi muda saat ini bertentangan dengan prinsip-prinsip pakaian yang diajarkan dalam Islam?
7	Apakah Anda setuju bahwa beberapa jenis pakaian yang populer di kalangan generasi muda hari ini cenderung melanggar aturan Islam tentang aurat?
8	Apakah Anda setuju bahwa pengaruh budaya Westernisasi telah menyebabkan penurunan praktik ibadah, seperti shalat dan puasa, di kalangan generasi muda?
9	Apakah Anda setuju bahwa pengaruh budaya Westernisasi telah membuat generasi muda Muslim lebih cenderung mengadopsi nilai-nilai sekuler daripada nilai-nilai Islam?
10	Menurut anda apakah penting untuk membatasi pengaruh budaya Westernisasi terhadap gaya hidup dan pergaulan generasi muda Muslim demi mempertahankan nilai-nilai Islam?

Tabel 1. Daftar pertanyaan dari kuisisioner "Pengaruh Budaya Westernisasi Terhadap Gaya Hidup Dan Pergaulan Generasi Muda Dari Sudut Pandang Islam"



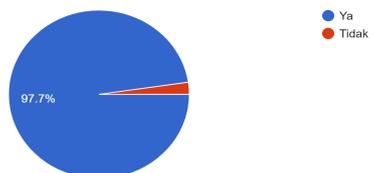
Gambar 1. Hasil jawaban dari kuisisioner "Apakah Anda percaya bahwa hijab saat ini lebih sering dianggap sebagai trend fashion daripada kewajiban agama?"

Pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 81.4% menjawab setuju dan sebanyak 18.6% menjawab tidak setuju atas tanggapan dari pertanyaan "Apakah Anda percaya bahwa hijab saat ini lebih sering dianggap sebagai trend fashion daripada kewajiban agama?" Hal ini didukung dengan pendapat dari Nisa dan Rudianto, (2017), yang menyatakan bahwa sekarang, hijab bukan hanya menjadi kewajiban bagi wanita Muslim, tetapi juga menjadi tren yang diminati oleh mereka. Dahulu, hijab hanya berupa kain penutup kepala, namun kini telah berkembang menjadi beragam jenis, seperti pashmina dan jilbab kotak. Hal ini menunjukkan perkembangan yang pesat dalam dunia hijab saat ini.



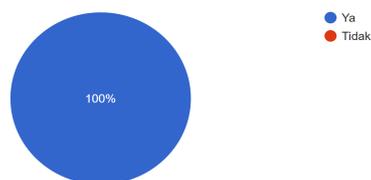
Gambar 2. Hasil jawaban dari kuisisioner "Apakah Anda setuju bahwa popularitas hijab sebagai trend fashion dapat menyebabkan peningkatan permintaan akan produk-produk fashion yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?"

Pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 90.7% menjawab setuju dan sebanyak 9.3% menjawab tidak setuju atas tanggapan dari pertanyaan "Apakah Anda setuju bahwa popularitas hijab sebagai trend fashion dapat menyebabkan peningkatan permintaan akan produk-produk fashion yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?" Hal ini bisa terjadi karena globalisasi yang semakin kuat sehingga menyebabkan para wanita muslim yang mengenakan hijab tetapi fashion mereka tidak sesuai dengan ajaran islam. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Fauzi (2016) dimana saat ini, masih banyak muslimah yang ditemukan tidak mematuhi aturan berpakaian dan ajaran dalam Islam. Pentingnya menanamkan kebiasaan berpakaian yang baik sejak dini agar para muslimah terbiasa dan aturan berpakaian Islami dapat dijunjung tinggi di masyarakat.



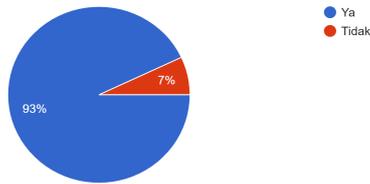
Gambar 3. Hasil jawaban dari kuisisioner “Apakah Anda setuju bahwa budaya Westernisasi telah mempengaruhi generasi muda dalam mengubah pola pikir mereka tentang norma dan nilai-nilai Islam?”

Pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 97.7% menjawab setuju dan sebanyak 2.3% menjawab tidak setuju atas tanggapan dari pertanyaan “Apakah Anda setuju bahwa budaya Westernisasi telah mempengaruhi generasi muda dalam mengubah pola pikir mereka tentang norma dan nilai-nilai Islam?” Hal ini bisa terjadi akibat pengaruh dari globalisasi dan pengaruh dari orang-orang barat yang hampir mendominasi seluruh aspek yang ada di dunia ini. Sehingga para orang Islam pun ikut terpengaruh dengan perilaku serta hampir banyak juga ditemukan melakukan norma-norma yang dilakukan oleh orang-orang barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung.



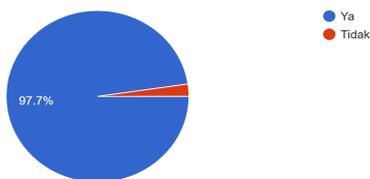
Gambar 4. Hasil jawaban dari kuisisioner “Apakah Anda merasa bahwa pergaulan generasi muda telah dipengaruhi oleh budaya Westernisasi, yang dapat menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam?”

Pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 100% setuju atas tanggapan dari pertanyaan “Apakah Anda merasa bahwa pergaulan generasi muda telah dipengaruhi oleh budaya Westernisasi, yang dapat menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam?” Dari hasil sudah terlihat jelas bahwasanya memang westernisasi menjadi pengaruh atas perilaku-perilaku budaya generasi muda yang bertentangan dengan ajaran Islam seperti perilaku sosial anak muda yang tercela dan cenderung menuju pergaulan negatif seperti aktifitas seks bebas, merokok, konsumsi alkohol, terlibat dalam perkelahian, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja juga meliputi penurunan prestasi belajar, putus sekolah, bahkan risiko kehamilan di luar nikah (Darnoto dan Dewi 2020).



Gambar 5. Hasil jawaban dari kuisisioner “Apakah Anda berpikir bahwa budaya Westernisasi telah mempengaruhi pemahaman generasi muda tentang konsep-konsep moral dan etika dalam Islam?”

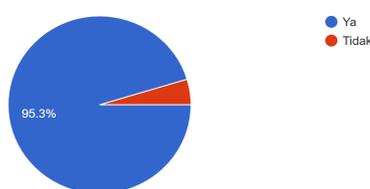
Pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 93% menjawab setuju dan sebanyak 7% menjawab tidak setuju atas tanggapan dari pertanyaan “Apakah Anda berpikir bahwa budaya Westernisasi telah mempengaruhi pemahaman generasi muda tentang konsep-konsep moral dan etika dalam Islam?” Meski 7% memilih tidak setuju karena memang tidak semua generasi muda terpengaruh namun hal ini menyesuaikan dengan banyaknya kondisi generasi muda, terutama generasi Z, yang diwarnai oleh pengaruh negatif dari westernisasi budaya asing. Contohnya, maraknya tindakan zina yang dilakukan oleh para remaja saat ini, seperti tinggal serumah dan melakukan hubungan suami istri meskipun belum menikah. Perilaku ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam. seperti dalam Q.S Surat Al-Isra ayat 32 yang artinya “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”. Selain kesalahan zina yang semakin meluas pada masa kini, pengambilan minuman keras kini dianggap sebagai perkara biasa sedangkan dalam ajaran Islam, minuman keras adalah diharamkan. seperti yang disampaikan oleh Ibnu Abbas R.A dari nabi SAW beliau bersabda “Khamr adalah induk dari kekejian dan dosa yang paling besar, barang siapa meminumnya, ia bisa berzina dengan ibunya, saudari ibunya, dan saudari ayahnya”.



Gambar 6. Hasil jawaban dari kuisisioner “Apakah Anda setuju bahwa beberapa gaya fashion generasi muda saat ini bertentangan dengan prinsip-prinsip pakaian yang diajarkan dalam Islam?”

Pada pertanyaan nomor 6 sebanyak 97.7% menjawab setuju dan sebanyak 2.3% menjawab tidak setuju atas tanggapan dari pertanyaan “Apakah Anda setuju bahwa beberapa gaya fashion generasi muda saat ini bertentangan dengan prinsip-prinsip pakaian yang diajarkan dalam Islam?” Dari kuisisioner tersebut masyarakat banyak yang setuju bahwasannya saat ini banyak fashion yang bertentangan dengan prinsip islam dimana banyak orang memakai hijab namun tidak menutupi dada dan rambutnya keluar-keluar, kemudian memakai pakaian ketat, memakai tanktop sebagai outer dan masih banyak lagi. Trend fashion memiliki prinsip bahwa keinginan dan selera konsumen selalu berubah dan

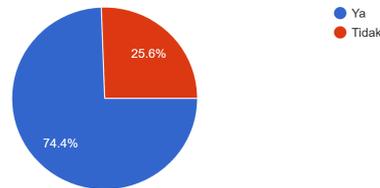
berinovasi. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat serta arus zaman, seperti saat ini banyak wanita beragama Islam yang menggunakan hijab. Dalam Islam, aturan penggunaan hijab syar'i bagi wanita Muslim sudah diatur dalam Al-Qur'an dan sunnah. Fashion syar'i memegang etika dan nilai tinggi dalam berbusana, bukan hanya sekadar menutup aurat, tetapi juga memupuk nilai-nilai Islam dalam berpakaian bagi wanita Muslim. Berbagai jenis pakaian yang digunakan oleh Muslim dan Muslimah harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam menurut perspektif Islam, maksudnya adalah untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas diperlihatkan kepada orang banyak, sementara ketaqwaan seseorang kepada Tuhan akan tercermin dari gaya fashion yang dikenakannya (Amalina dkk, 2022).



Gambar 7. Hasil jawaban dari kuisisioner “Apakah Anda setuju bahwa beberapa jenis pakaian yang populer di kalangan generasi muda hari ini cenderung melanggar aturan Islam tentang aurat?”

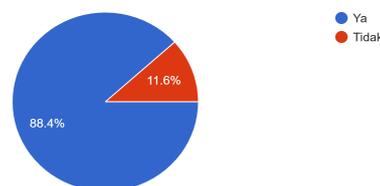
Pada pertanyaan nomor 7 sebanyak 95.3% menjawab setuju dan sebanyak 4.7% menjawab tidak setuju atas tanggapan dari pertanyaan “Apakah Anda setuju bahwa beberapa jenis pakaian yang populer di kalangan generasi muda hari ini cenderung melanggar aturan Islam tentang aurat?” Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada zaman sekarang dimana Gen Z selalu mengikuti budaya barat, bahkan para wanita muslim banyak dari mereka yang memang menggunakan kerudung akan dan menutup aurat mereka. Namun, mereka seolah lupa bahwasannya aurat bukan hanya menutup rambut dan memakai baju panjang akan tetapi lekuk tubuh juga merupakan aurat yang mana harus ditutup, tetapi demi memakai baju baju western yang ketat mereka rela memperlihatkan bentuk tubuh mereka. Berkaitan dengan pakaian penutup aurat bagi Muslimah, aturan yang berlaku menyatakan bahwa pakaian tersebut harus longgar dan tidak boleh memperlihatkan aurat yang diwajibkan Allah untuk ditutup. Pakaian Muslimah juga harus panjang sehingga tidak memperlihatkan bagian bawah tubuh mereka. Selain itu, pakaian tersebut tidak boleh terlalu mencolok atau memikat perhatian karena modelnya atau warna-warninya. Pakaian tersebut juga tidak boleh terlalu ketat sehingga memperlihatkan aurat seperti yang terjadi pada celana modern saat ini. Hal ini karena pakaian Muslimah bukan hanya sekadar menutup seluruh badan dengan kain tanpa memperhatikan bentuk dan modelnya. Terkadang, pakaian yang elastis (berkaret) dapat melilit seluruh tubuh tanpa menutup aurat karena mengikuti lekuk-lekuk anggota badan. Nabi Muhammad pernah memberikan pakaian dari kain linen yang sangat lembut kepada Usamah bin Zaid. Setelah mengetahui bahwa kain itu diberikan kepada isterinya, Nabi berkata, "suruhlah isterimu memakai baju dalam yang tebal di bawah pakaian

linen itu, Aku khawatir kalau-kalau pakaian tersebut dapat menampakkan bentuk tubuhnya" (Ansharullah, 2019).



Gambar 8. Hasil jawaban dari kuisisioner "Apakah Anda setuju bahwa pengaruh budaya Westernisasi telah menyebabkan penurunan praktik ibadah, seperti shalat dan puasa, di kalangan generasi muda?"

Pada pertanyaan nomor 8 sebanyak 74.4% menjawab setuju dan sebanyak 25.6% menjawab tidak setuju atas tanggapan dari pertanyaan Apakah Anda setuju bahwa pengaruh budaya Westernisasi telah menyebabkan penurunan praktik ibadah, seperti shalat dan puasa, di kalangan generasi muda? fenomena ini sudah sering dijumpai pada kehidupan bermasyarakat yang majemuk ini apalagi didukung dengan adanya budaya westernisasi yang bersifat bebas, hal tersebut mengakibatkan maraknya masyarakat apalagi pemuda-pemudi yang meninggalkan segala bentuk kewajiban yang ditanggungnya secara semerta-merta. Dukungan untuk hal ini juga dinyatakan oleh Safira, dkk (2023) yang menyatakan bahwa arus informasi dan budaya global juga memengaruhi tingkat religiusitas masyarakat. Pengaruhnya tidak hanya mengikis dan merusak iman, tetapi juga menghancurkan mentalitas keagamaan individu dan masyarakat karena kurang sesuainya budaya barat dengan budaya dan agama Islam di Indonesia. Oleh karena itu, dalam Islam juga dijelaskan pentingnya memilih teman bergaul dengan bijak karena lingkungan dapat sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis dari Abu Hurairah, "Seseorang akan dipengaruhi oleh agama teman dekatnya, maka hendaklah seseorang memperhatikan siapa yang dijadikan teman dekat" (Safira, F dkk. 2023).



Gambar 9. Hasil jawaban dari kuisisioner "Apakah Anda setuju bahwa pengaruh budaya Westernisasi telah membuat generasi muda Muslim lebih cenderung mengadopsi nilai-nilai sekuler daripada nilai-nilai Islam?"

Pada pertanyaan nomor 9 sebanyak 88.4% menjawab setuju dan sebanyak 11.6% menjawab tidak setuju atas tanggapan dari pertanyaan "Apakah Anda setuju bahwa pengaruh budaya Westernisasi telah membuat generasi muda Muslim lebih cenderung mengadopsi nilai-nilai sekuler daripada nilai-nilai Islam?" Budaya westernisasi selain sebagai pengikis iman juga menjadi media

untuk menghasut kepercayaan pada agama islam, dimana sebagian besar lagi-lagi berdampak pada pemuda-pemudi yang imannya mulai tidak stabil sehingga menerima informasi tanpa mencari tahu benar atau tidaknya informasi yang diterima. Semua orang tahu bahwa sekularisme berarti mencintai dunia dan mengejanya. Dengan menggunakan budaya westernisasi sebagai cara penghasut, mereka akan terus melakukan hal ini melalui berbagai bentuk propaganda mereka terhadap masyarakat muslim, seperti mengeluarkan iklan yang mengandung doktrin untuk menjauhi nilai-nilai Islam. Kemudian, mereka memegang dan mengatur media sosial untuk menyebarkan fitnah terhadap Islam. Fitnah terpopuler saat ini adalah Islamophobia, yang merujuk pada ujaran kebencian dan kekerasan yang berasal dari Islam, dan membuat Islam dianggap sebagai pemahaman terorisme. Kemudian mereka menerapkan gaya hidup mereka untuk mengajarkan umat Islam agar mereka dapat mengikuti gaya hidup Barat modern. Terakhir, tujuan dari semua propaganda mereka adalah untuk menghilangkan nilai keislaman seorang muslim dan generasi muslim yang akan datang (Azra, L. 2023).



Gambar 10. Hasil jawaban dari kuisioner “Menurut anda apakah penting untuk membatasi pengaruh budaya Westernisasi terhadap gaya hidup dan pergaulan generasi muda Muslim demi mempertahankan nilai-nilai Islam?”

Pada pertanyaan nomor 10 dimana pertanyaan ini merupakan isian singkat. Sebanyak 43 responden mengatakan penting untuk tanggapan atas pertanyaan “Menurut anda apakah penting untuk membatasi pengaruh budaya Westernisasi terhadap gaya hidup dan pergaulan generasi muda Muslim demi mempertahankan nilai-nilai Islam?” Bagi seorang muslim yang taat agama sangat penting hukumnya jika kita membatasi diri dari berbagai pengaruh dari budaya westernisasi yang merugikan keimanan dan ketakwaan kita serta menjauhkan kita dari rahmat Allah SWT., apalagi pada generasi z ini yang berada pada zaman dimana mudah sekali untuk mengakses segala bentuk informasi yang bernilai baik maupun buruk, hal tersebut menjadi perhatian yang mengkhawatirkan apalagi jika berurusan dengan agama islam. Oleh karena itu pada zaman ini sangat dibutuhkan pemuda-pemudi yang paham dan sadar akan buruknya dampak budaya westernisasi pada nilai-nilai agama islam. Menurut penelitian Suharni (2015), perlu dilakukan upaya pencegahan yang efektif untuk mencegah westernisasi dalam masyarakat karena telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Upaya pencegahan ini mencakup penyebaran da'i-da'i yang handal untuk membimbing umat ke jalan yang benar, penguatan pendidikan di bidang aqidah, dan pembentukan karakter umat yang tangguh terhadap pengaruh asing seperti westernisasi dan liberalisme.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penting bagi generasi muda muslim untuk memiliki kesadaran yang kuat tentang bagaimana budaya barat mempengaruhi gaya hidup dan pergaulan mereka, karena hal ini akan membantu mereka mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan identitas agama dan budaya mereka. Karena Seringkali, nilai-nilai Islam ditantang oleh trend budaya barat. Generasi muda sering mengalami konflik internal antara mengikuti trend budaya barat dan mempertahankan ajaran Islam yang sesuai dengan pedoman hidup mereka. Dampak yang mungkin terjadi adalah kemungkinan bahwa generasi muda muslim akan mengalami perubahan besar dalam gaya hidup mereka karena pengaruh budaya barat, termasuk dalam hal fashion, hiburan, dan perilaku konsumtif. Ini menunjukkan bahwa dari perspektif Islam dalam pengawasan dan pengendalian sangat penting. Serta budaya barat memengaruhi pergaulan generasi muda, yang dapat memengaruhi norma-norma sosial dan etika dalam masyarakat muslim. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mempertahankan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam interaksi sosial mereka. Pada era globalisasi ini, dibutuhkan peningkatan pengetahuan (edukasi) generasi muda muslim tentang nilai-nilai Islam serta tentang bagaimana budaya barat memengaruhi mereka agar mereka dapat membuat pilihan yang lebih rasional dan sesuai dengan agama mereka. Serta perlunya penekanan pada pendekatan yang holistik dan terinformasi dalam menghadapi budaya barat oleh generasi muda muslim dengan mempertimbangkan aspek aspek seperti, aspek sosial, budaya, serta agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, L dkk. (2023). Peranan Al-Qur'an terhadap Pemikiran dan Dinamika Sekularisme. Gunung Djati Conference Series. Bandung.
- Amalina, Rani., Wani, Alfina R., dan Lestari, Dini. (2022). Analisis Fashion Muslim Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen. Vol.1, No.3, Oktober 2022, Hal 152-160.
- Ansharullah. (2019). Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam. Jurnal Syariah dan Hukum. Vol. 17, No. 1, Juli 2019, Hal 65-86.
- Darnoto, & Dewi, hesti triyana. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tarbawi, Vol. 17. N(1), 46-60.
- Fauzi, A. (2017). Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam. IQTISHODIA. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No.1, Maret 2016.
- Koentjaraningrat. (1992). Kebudayaan Mentalitas dan Pembaratan. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, Hal. 142.

Nisa, K., dan Rudianto. (2016). TREND FASHION HIJAB TERHADAP KONSEP DIRI HIJABERS KOMUNITAS HIJAB MEDAN. *Jurnal Interaksi*, Vol. 1, No. 1, Edisi. Januari 2017, hlm. 105-117.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Safira, F dkk. (2023). Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif Islam. *Nazharat Jurnal Kebudayaan*. Jambi.

Suharni. (2015). WESTERNISASI SEBAGAI PROBLEMA PENDIDIKAN ERA MODERN. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*. Aceh.

Thong, T. (2016). Introduction. In : *Colonization, Proselytization, and Identity*. Palgrave Macmillan, Cham.